

Penanaman Keimanan Produktif sebagai Strategi Pendidikan Islam Membentuk Karakter, Kesehatan Mental, dan Prestasi Peserta Didik

Productive Faith Cultivation as an Islamic Education Strategy for Shaping Students' Character, Mental Health, and Academic Achievement

Abdul Muhar¹, Wakib Kurniawan^{2*}, Afifuddin Ahmad Robbani³

¹²³STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

*Corresponding Author: E-mail: wakib.kurniawan30@gmail.com

ABSTRAK: Meningkatnya kasus gangguan kesehatan mental, kriminalitas pelajar, dan bunuh diri anak di Indonesia menunjukkan adanya krisis karakter dan spiritualitas pada generasi muda. Banyak remaja mengalami kecemasan, depresi, tekanan psikologis, dan krisis identitas akibat pengaruh keluarga, lingkungan sosial, tekanan akademik, serta penggunaan media digital yang tidak terkontrol. Kondisi ini menegaskan pentingnya sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan spiritual, moral, dan karakter peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, penanaman keimanan produktif menjadi fondasi penting dalam membentuk keseimbangan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada konsep keimanan produktif yang tidak hanya dipahami sebagai keyakinan teologis, tetapi diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif, penguatan kesehatan mental, dan peningkatan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi penanaman keimanan dalam membentuk karakter, menjaga kesehatan mental, dan meningkatkan prestasi peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di MI Bait Qur'any. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah, keteladanan guru, budaya religius sekolah, dan pendampingan emosional mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta meningkatkan kesehatan mental, motivasi belajar, dan prestasi peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Keimanan Produktif; Karakter Peserta Didik; Kesehatan Mental; Prestasi Belajar; Pendidikan Holistic

ABSTRACT: The increasing cases of mental health disorders, student delinquency, and child suicide in Indonesia indicate a crisis of character and spirituality among the younger generation. Many adolescents experience anxiety, depression, psychological pressure, and identity crises influenced by family conditions, social environments, academic pressures, and uncontrolled use of digital media. This condition highlights the importance of an educational system that not only focuses on cognitive aspects but also emphasizes the strengthening of students' spiritual, moral, and character development. From the perspective of Islamic education, the cultivation of productive faith serves as an essential foundation for developing students' spiritual, intellectual, emotional, and social balance. The novelty of this study lies in the concept of productive faith, which is not merely understood as a theological belief but is implemented through the habituation of positive behavior, the strengthening of mental health, and the improvement of academic achievement. This study aims to analyze strategies for cultivating faith in shaping character, maintaining mental health, and improving students' achievement. The study employed a qualitative approach using a case study method at MI Bait Qur'any. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed descriptively using qualitative techniques. The findings reveal that the habituation of worship practices, teachers' role modeling, a religious school culture, and emotional mentoring successfully foster discipline, responsibility, honesty, mental well-being, learning motivation, and students' academic achievement.

Keywords: Islamic Education; Productive Faith; Student Character; Mental Health; Academic Achievement; Holistic Education

ARTICLE HISTORY: Received: 26 Mar 2026 Revised: 07 Jul 2026 Accepted: 19 Jul 2026 Published: 20 July 2026

Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA>

Publisher: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu

Volume 21 Issue 2 July, 2026

DOI: 10.56338/iqra.v22i2.11850

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era modern telah membawa perubahan besar dalam kehidupan generasi muda. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan akses informasi, komunikasi, dan pembelajaran yang semakin terbuka tanpa batas ruang dan waktu. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, era digital juga memunculkan persoalan sosial dan psikologis yang semakin kompleks, terutama pada anak dan remaja. Penggunaan media digital yang tidak terkontrol, lemahnya pengawasan keluarga, tekanan akademik, pergaulan bebas, serta krisis spiritualitas menjadi faktor yang memicu meningkatnya gangguan kesehatan mental, degradasi moral, perilaku menyimpang, hingga kriminalitas pelajar. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa modernisasi tidak selalu diikuti dengan kesiapan mental dan spiritual generasi muda dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat. Data empiris menunjukkan bahwa kondisi kesehatan mental remaja di Indonesia berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui program Cek Kesehatan Gratis (CKG), ribuan anak dan remaja yang menjalani pemeriksaan kesehatan ditemukan mengalami gangguan kecemasan, stres, hingga depresi. Data menunjukkan bahwa sekitar 2% remaja usia 15–24 tahun mengalami depresi, sementara satu dari sepuluh remaja usia 13–17 tahun pernah melakukan percobaan bunuh diri lebih dari satu kali dalam kurun waktu dua belas bulan terakhir. Persoalan ini semakin diperkuat dengan lahirnya kebijakan nasional berupa Surat Keputusan Bersama (SKB) Kesehatan Jiwa Anak yang melibatkan sembilan kementerian dan lembaga sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menangani krisis kesehatan mental generasi muda. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa persoalan kesehatan mental anak tidak lagi bersifat individual, tetapi telah menjadi persoalan sosial dan pendidikan yang membutuhkan penanganan serius dan berkelanjutan.

Selain persoalan kesehatan mental, fenomena kriminalitas pelajar juga mengalami peningkatan yang signifikan. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia menunjukkan bahwa kasus bunuh diri anak terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Di sisi lain, data dari Pusat Informasi Kriminal Nasional Polri menunjukkan bahwa ribuan anak muda di bawah usia 20 tahun terlibat dalam berbagai tindak kriminal, seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, hingga pelanggaran hukum lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya krisis karakter pada generasi muda yang ditandai dengan melemahnya kontrol diri, rendahnya kesadaran moral, serta hilangnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan peserta didik. Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani melalui pendekatan pendidikan yang tepat, maka akan berdampak serius terhadap kualitas generasi bangsa di masa depan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari penguatan keimanan. Keimanan (akidah) dipandang sebagai fondasi utama dalam membangun kepribadian manusia yang utuh, karena keimanan tidak hanya berkaitan dengan hubungan spiritual manusia kepada Tuhan, tetapi juga berfungsi sebagai pengendali perilaku, pembentuk akhlak, serta penopang kesehatan mental. Pendidikan Islam menempatkan nilai-nilai spiritual sebagai inti dari proses pendidikan agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, moral, dan sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam menjawab krisis karakter dan kesehatan mental yang terjadi pada generasi muda di era modern. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter dan kesehatan mental peserta didik. Penelitian Rahmawati dan Fauji (2025) menjelaskan bahwa pendidikan Islam kontekstual mampu membantu remaja menghadapi tekanan psikologis dan krisis identitas di era digital. Firdaus dkk. (2025) menemukan bahwa pendidikan agama Islam berperan dalam membangun stabilitas emosional dan mengurangi perilaku menyimpang peserta didik. Penelitian Hamdani dan Syamsuddin (2025) juga menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat meningkatkan kesehatan mental siswa melalui pembiasaan ibadah dan penguatan spiritualitas. Sementara itu, Wati dan Akhyar (2025) menyatakan bahwa kesehatan mental menjadi salah satu fondasi utama dalam penguatan pendidikan agama Islam di tengah era disrupsi teknologi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembiasaan religius, keteladanan guru, dan budaya sekolah Islami berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, serta peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Meskipun demikian, berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, kajian mengenai pendidikan Islam masih lebih banyak berfokus pada aspek pendidikan karakter atau kesehatan mental secara parsial. Penelitian yang mengintegrasikan penanaman keimanan, pembentukan karakter, kesehatan mental, dan prestasi peserta didik secara holistik masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya memandang keimanan sebagai konsep normatif dan teologis, belum mengkaji bagaimana keimanan diimplementasikan secara produktif dalam perilaku nyata, budaya sekolah, ketahanan mental, dan peningkatan

prestasi peserta didik. Dengan demikian, terdapat research gap berupa minimnya kajian tentang strategi penanaman keimanan produktif sebagai pendekatan pendidikan Islam yang integratif dalam membentuk karakter, menjaga kesehatan mental, dan meningkatkan prestasi peserta didik secara bersamaan. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan konsep keimanan produktif dalam pendidikan Islam, yaitu keimanan yang tidak hanya dipahami sebagai keyakinan spiritual, tetapi diwujudkan secara nyata dalam perilaku positif, pembiasaan ibadah, ketahanan mental, kedisiplinan, motivasi belajar, dan prestasi peserta didik. Penelitian ini juga menawarkan pendekatan integratif antara pendidikan karakter, kesehatan mental, dan prestasi akademik dalam kerangka pendidikan Islam holistik. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks pendidikan dasar Islam melalui studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Bait Qur'any yang menerapkan pembinaan keimanan melalui pendekatan Al-Qur'an dan Hadis, budaya religius sekolah, pembiasaan ibadah, serta keterlibatan orang tua melalui program Madrasatul Walidain. Pendekatan tersebut menjadi model yang menarik untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai solusi preventif dan konstruktif dalam menghadapi krisis karakter dan kesehatan mental generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi penanaman keimanan yang kukuh dan produktif sebagai pendekatan pendidikan Islam dalam membentuk karakter, menjaga kesehatan mental, dan meningkatkan prestasi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pendidikan berbasis keimanan dalam membentuk karakter, kesehatan mental, dan prestasi peserta didik melalui praktik pendidikan yang diterapkan di MI Bait Qur'any. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pendidikan, nilai-nilai yang ditanamkan, pola interaksi antara guru dan peserta didik, serta dampak pendidikan terhadap perkembangan spiritual, emosional, dan akademik peserta didik. Jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lembaga pendidikan tertentu yang memiliki karakteristik khas dalam menerapkan sistem pendidikan Islam berbasis penanaman keimanan secara intensif dan terstruktur. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat mengkaji secara mendalam berbagai strategi pendidikan yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter Islami, menjaga kesehatan mental peserta didik, serta meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik. Penelitian dilaksanakan di MI Bait Qur'any yang berlokasi di Jalan Legoso Raya, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Lembaga pendidikan dasar Islam ini dipilih karena memiliki keunikan dalam sistem pendidikan yang menekankan pembentukan karakter melalui penanaman keimanan, pembiasaan ibadah, program tahfidz Al-Qur'an, serta pembatasan penggunaan gawai sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan mental peserta didik. Selain itu, sekolah juga menerapkan program pembinaan karakter Islami dan keterlibatan orang tua melalui program Madrasatul Walidain. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data di lapangan, hingga proses analisis data. Pelaksanaan penelitian secara bertahap bertujuan agar peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai aktivitas pendidikan dan dinamika peserta didik dalam lingkungan sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, peserta didik, serta orang tua siswa yang terlibat dalam program pembinaan karakter dan spiritual di sekolah. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dan mendalam mengenai implementasi strategi pendidikan berbasis keimanan di sekolah tersebut. Dengan teknik ini, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pendidikan Islam yang diterapkan di MI Bait Qur'any. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap berbagai aktivitas pendidikan di sekolah, seperti kegiatan pembiasaan ibadah, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, program pembentukan karakter Islami, serta interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Observasi bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai implementasi pendidikan berbasis keimanan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua guna memperoleh informasi mengenai konsep pendidikan yang diterapkan, strategi pembinaan karakter, serta dampak program pendidikan terhadap kesehatan mental dan perkembangan spiritual peserta didik. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai

dokumen sekolah, seperti program pendidikan, kurikulum pembinaan karakter, jadwal kegiatan keagamaan, data prestasi akademik dan non-akademik, serta dokumentasi kegiatan spiritual dan pembiasaan religius di sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang dianalisis benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti memahami hubungan antara strategi pendidikan berbasis keimanan dengan pembentukan karakter, kesehatan mental, dan prestasi peserta didik. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian terhadap teori pendidikan Islam dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua guna memastikan konsistensi data. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan akurasi dan objektivitas temuan penelitian agar benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai temuan penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter dan kesehatan mental peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki kontribusi penting dalam membangun keseimbangan spiritual, emosional, dan sosial peserta didik, serta memperkuat ketahanan mental dan pembentukan karakter Islami di era modern. Dengan pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan model pendidikan Islam berbasis keimanan yang dapat memperkuat karakter, kesehatan mental, dan prestasi peserta didik di lembaga pendidikan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan di MI Bait-Qur'any Ciputat Timur secara mendasar menempatkan penanaman keimanan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi diarahkan secara sistematis pada pembentukan kepribadian Islami yang berlandaskan akidah dan nilai-nilai spiritual. Konsep pendidikan yang diterapkan berfokus pada pembentukan pola pikir (aqliyah) dan pola sikap (nafsiyah) yang berlandaskan keimanan kepada Allah SWT. Peserta didik dibimbing untuk memahami hakikat hidup sebagai hamba Allah yang akan mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya. Pemahaman ini terbukti menumbuhkan kesadaran moral yang kuat, sehingga perilaku peserta didik tidak semata-mata dikendalikan oleh aturan eksternal, tetapi oleh kesadaran internal yang bersumber dari keimanan. Penanaman keimanan tersebut dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran formal dan pembiasaan kehidupan Islami di lingkungan sekolah. Nilai-nilai akidah dan akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi diinternalisasikan melalui praktik ibadah dan keteladanan guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk kesehatan mental melalui penguatan nilai spiritual dan moral (Rahmawati & Fauji, 2025), serta membantu peserta didik mengatasi krisis identitas dan membangun konsep diri yang positif (Firdaus, Haq, & Fahmi, 2025). Dengan demikian, keimanan tidak hanya berfungsi sebagai landasan spiritual, tetapi juga kukuh sebagai penopang kesehatan mental dan produktif sebagai pengendali perilaku, sekaligus pembentuk karakter atau kepribadian yang islami. Implementasi strategi penanaman keimanan yang kukuh dan produktif diwujudkan melalui lima program utama yang saling terintegrasi.

Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an dan Hadis

Pembelajaran di MI Bait-Qur'any Ciputat Timur menekankan pada kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an serta hadis. Program tahfidz menjadi salah satu unggulan dengan capaian hafalan peserta didik antara 5 hingga 30 juz. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan religius, tetapi juga membentuk kedisiplinan, ketekunan, dan ketenangan jiwa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui aktivitas keagamaan dapat meningkatkan stabilitas emosi siswa (Hamdani & Syamsuddin, 2025). Selain itu, terdapat hubungan antara pemahaman konsep keagamaan dengan kesehatan mental siswa (Akip, Yunus, & Sujarwo, 2025)

Kuantum Pembentukan Karakter Islami

Program ini dilaksanakan secara rutin setelah shalat dhuha dan berisi nasihat, motivasi, serta penguatan nilai akhlak. Kegiatan ini bertujuan membentuk kesadaran moral, tanggung jawab sosial, serta sikap disiplin peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif dalam membentuk perilaku positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesehatan mental serta kemampuan pengelolaan emosi peserta didik (Faoziah & Shanie, 2025).

Pembiasaan Ibadah di Sekolah dan di Rumah

Pembiasaan ibadah dilakukan di lingkungan sekolah dan di rumah melalui shalat wajib, dhuha, tahajud, puasa sunnah, serta kegiatan doa dan murojaah. Pembiasaan ini membentuk disiplin spiritual dan kedekatan dengan Allah SWT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kontrol diri yang baik, lebih sabar, serta memiliki ketenangan batin. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa praktik ibadah berkontribusi terhadap keseimbangan emosional dan kesehatan mental (Wati & Akhyar, 2025). Selain itu, pembelajaran agama yang disertai praktik ibadah dapat meningkatkan kesehatan mental dan spiritual peserta didik secara signifikan (Yunitasari, Afandi, & Jannah, 2025).

Pembatasan Penggunaan Gawai

MI Bait-Qur'any Ciputat Timur menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan gawai guna menjaga kesehatan mental peserta didik. Kebijakan ini bertujuan mencegah kecanduan digital, gangguan konsentrasi, serta tekanan psikologis akibat media sosial. Pengawasan dilakukan melalui sinergi antara sekolah dan orang tua. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dapat membantu generasi muda menghadapi dampak negatif perkembangan teknologi digital (Ni'mah, 2025). Selain itu, pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk pengendalian diri dan kesadaran moral siswa (Zakia & Alivi, 2025).

Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua

Program Madrasatul Waliladain (Madrasah Kedua Orang Tua) menjadi sarana kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan karakter. Program ini bertujuan menyamakan visi pendidikan berbasis keimanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memperkuat keberhasilan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya peran guru dan lingkungan pendidikan dalam menjaga kesehatan mental peserta didik (Saifunnur, Shanie, & Maulvi, 2025). Selain itu, keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak dalam perspektif pendidikan Islam (Zakkiya & Arifin, 2025). Integrasi nilai spiritual dalam pendidikan juga berkontribusi terhadap kesehatan mental secara holistik (Sofwan, Puteri, & Asmiralda, 2025).

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penanaman keimanan yang kukuh dan produktif memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kesehatan mental, dan prestasi peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, keimanan merupakan fondasi utama yang menentukan arah pembentukan pola pikir dan perilaku. Ketika keimanan dijadikan basis pendidikan, maka seluruh proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terarah. Integrasi antara pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan, serta dukungan lingkungan menunjukkan terbentuknya sistem pendidikan yang holistik. Sistem ini mampu menjaga keseimbangan antara aspek spiritual, emosional, dan sosial peserta didik, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian sebelumnya (Yunitasari, Afandi, & Jannah, 2025; Ni'mah, 2025). Dengan demikian, model pendidikan berbasis keimanan terbukti efektif sebagai solusi terhadap krisis karakter dan kesehatan mental generasi muda.

Lebih lanjut, program-program yang dilaksanakan di MI Bait-Qur'any Ciputat Timur memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku sebagian besar peserta didik. Mereka menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta akhlak yang baik. Selain itu, peserta didik juga memiliki stabilitas emosional dan ketenangan batin yang lebih baik, yang menunjukkan bahwa keimanan berfungsi sebagai faktor protektif dalam menjaga kesehatan mental. Temuan ini memperkuat bahwa pendidikan agama Islam memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesehatan mental (Akip, Yunus, & Sujarwo, 2025; Wati & Akhyar, 2025). Menariknya, dampak

positif tersebut juga berimplikasi pada peningkatan prestasi peserta didik. Pendidikan berbasis keimanan terbukti mampu mendorong motivasi, kedisiplinan, dan daya juang, sehingga berpengaruh pada capaian akademik dan non-akademik (Zakia & Alivi, 2025). Hal ini terlihat dari berbagai prestasi yang diraih peserta didik dalam berbagai kompetisi, baik di bidang akademik maupun keagamaan. Bahkan secara kelembagaan, MI Bait Qur'any Ciputat Timur berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah berprestasi tingkat Kota Tangerang Selatan tahun 2025/2026.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penanaman keimanan yang kukuh dan produktif merupakan strategi pendidikan Islam yang efektif dan relevan dalam menjawab krisis multidimensional yang dihadapi generasi muda saat ini. Krisis karakter, gangguan kesehatan mental, serta lemahnya arah hidup merupakan konsekuensi dari sistem pendidikan yang tidak menjadikan keimanan sebagai fondasi utama. Penelitian di MI Bait Qur'any Ciputat Timur membuktikan bahwa pendidikan berbasis keimanan yang terintegrasi mampu membentuk kepribadian Islami secara komprehensif. Proses ini dilakukan melalui internalisasi nilai akidah dan akhlak yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi diwujudkan dalam praktik nyata melalui pembelajaran, pembiasaan ibadah, serta keteladanan. Dari aspek kesehatan mental, keimanan terbukti berperan sebagai faktor protektif yang menjaga kestabilan psikologis peserta didik. Mereka menunjukkan ketenangan jiwa, kemampuan mengendalikan emosi, serta ketahanan dalam menghadapi tekanan. Hal ini diperkuat oleh lingkungan pendidikan yang kondusif serta kebijakan pembatasan penggunaan gawai. Dari sisi prestasi, peserta didik menunjukkan capaian yang signifikan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Ini menegaskan bahwa keimanan tidak menghambat kemajuan, justru menjadi motor penggerak utama dalam meraih keberhasilan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam berbasis penanaman keimanan yang terstruktur, terintegrasi, dan berkelanjutan merupakan solusi strategis dalam membangun generasi yang berkarakter, sehat secara mental, serta unggul dalam prestasi. Model ini sekaligus menjadi alternatif nyata atas kegagalan sistem pendidikan sekuler dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kukuh, akhlak yang mulia, kestabilan emosi, serta kesadaran sosial yang tinggi dalam menjalani perannya sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat.

IMPLIKASI

Penelitian tentang Penanaman Keimanan Produktif sebagai Strategi Pendidikan Islam Membentuk Karakter, Kesehatan Mental, dan Prestasi Peserta Didik memiliki implikasi teoritis, praktis, dan kebijakan dalam pengembangan pendidikan Islam. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa keimanan tidak hanya dipahami sebagai aspek spiritual yang bersifat ritual, tetapi juga sebagai kekuatan produktif yang mampu membentuk karakter, kesehatan mental, dan motivasi belajar peserta didik. Temuan ini memperluas kajian pendidikan Islam holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual, emosional, sosial, dan akademik secara seimbang. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi sekolah, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pendidikan berbasis penguatan keimanan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, budaya religius sekolah, pembinaan akhlak, serta pendampingan emosional peserta didik. Strategi tersebut dapat menjadi pendekatan preventif dalam mengurangi krisis moral, perilaku menyimpang, stres akademik, dan gangguan kesehatan mental pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang religius dan suportif mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta prestasi akademik dan nonakademik peserta didik.

Dari sisi kebijakan, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, pengelola pendidikan, dan pemangku kepentingan dalam menyusun program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang lebih integratif dan relevan dengan tantangan pendidikan modern. Penelitian ini juga membuka peluang pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kesehatan mental dan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

BATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan agar hasil penelitian dapat dipahami secara proporsional. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu MI Bait Qur'any, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang

memiliki karakteristik, budaya, dan sistem pendidikan yang berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus sehingga data yang diperoleh lebih menekankan pada kedalaman informasi dan pemahaman fenomena dibandingkan pengukuran kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini belum mengukur secara statistik tingkat pengaruh penanaman keimanan produktif terhadap karakter, kesehatan mental, dan prestasi peserta didik. Ketiga, fokus penelitian dibatasi pada strategi penanaman keimanan produktif yang diterapkan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, budaya religius sekolah, pembinaan akhlak, dan pendampingan emosional peserta didik. Penelitian ini belum membahas secara mendalam faktor eksternal lain seperti kondisi ekonomi keluarga, pengaruh media sosial, pola asuh orang tua, dan lingkungan masyarakat yang juga dapat memengaruhi perkembangan karakter dan kesehatan mental peserta didik. Keempat, penelitian ini lebih menitikberatkan pada jenjang pendidikan dasar di lingkungan madrasah, sehingga implementasi konsep keimanan produktif pada jenjang pendidikan menengah atau perguruan tinggi memerlukan kajian lebih lanjut. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan mixed methods, melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan, dan memperluas variabel penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan pendidikan Islam berbasis penanaman keimanan produktif. Pertama, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keimanan secara holistik dalam seluruh aktivitas pembelajaran, tidak hanya melalui mata pelajaran agama, tetapi juga melalui budaya sekolah, pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, guru dan tenaga pendidik perlu meningkatkan peran sebagai pendamping spiritual dan emosional peserta didik, sehingga proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan kesehatan mental, dan pengembangan kepribadian yang seimbang. Pelatihan tentang pendidikan karakter, konseling dasar, dan pendekatan pembelajaran berbasis nilai Islam juga perlu diperkuat bagi para pendidik. Ketiga, orang tua diharapkan membangun sinergi yang lebih intensif dengan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, disiplin, dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan keluarga. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dan suportif bagi perkembangan peserta didik. Keempat, pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan perlu mendukung pengembangan program pendidikan karakter berbasis spiritualitas dan kesehatan mental melalui kurikulum, kebijakan sekolah ramah anak, serta penyediaan layanan pendampingan psikologis dan keagamaan di lembaga pendidikan.

Kelima, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, memperluas lokasi penelitian, serta mengkaji pengaruh faktor eksternal seperti media digital, pola asuh keluarga, dan lingkungan sosial terhadap keberhasilan penanaman keimanan produktif pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, D., & Kurniawan, W. (2025). The character of early childhood education: Perspectives of Ki Hajar Dewantara and Maria Montessori. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 117–129. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6316>
- Corder, S. P. (1974). Error analysis. In J. P. B. Allen & S. P. Corder (Eds.), *Techniques in applied linguistics*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dulay, H. C., Burt, M. K., & Krashen, S. D. (1982). *Language two*. Oxford University Press.
- Fauziyah, N. (2023). Communicative approach in Arabic language teaching: Challenges in grammar mastery. *Journal of Arabic Language Education*, 5(2), 145–158.
- Hidayat, T., Mulyani, S., & Rahmawati, D. (2024). Error analysis in Arabic grammar learning among secondary students. *Indonesian Journal of Arabic Studies*, 6(1), 23–38.
- Inayah, Z., Amalia, R., & Kurniawan, W. (2024). Menavigasi tantangan dan krisis: Masa kini dan masa depan pendidikan Islam pada abad 21. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 161–187. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.81>

- Kurniawan, W. (2022). Pengaruh minat belajar bahasa Arab terhadap hasil belajar peserta didik madrasah ibtidaiyah. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2, 116–127. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.11>
- Kurniawan, W. (2023a). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 72–84. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.21>
- Kurniawan, W. (2023b). Perencanaan materi aqidah akhlak menggunakan SPE di MI Darussa'adah Lirboyo Kediri. *Mujalaset: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(1), 103–110.
- Kurniawan, W., Nawawi, M. L., Andrianto, D., & Rohmaniah, S. (2023). Pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam mewujudkan merdeka belajar di MI Lirboyo. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v9i1.177>
- Kurniawan, W., Susanti, L., & Inayah, Z. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 156–173. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.90>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2022). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muktamar, A., Ruslaini, R., Erita, S., Shoufiah, R., Kurniawan, W., & Syarif, N. Q. (2024). *Metode penelitian pendidikan*. AIKOMEDIA Press.
- Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan era Society 5.0. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8, 899–910.
- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024a). Transformasi kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal. *Crossroad Research Journal*, 1(4), 55–80.
- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024b). Inovasi dalam pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum nasional menuju konsep local genius 6.0 Internet of Things (IoT). *Crossroad Research Journal*, 1(4), 99–117.
- Patton, M. Q. (2022). *Qualitative research & evaluation methods* (5th ed.). SAGE Publications.
- Prayitno, D. A., Rohmaniah, S., Kurniawan, W., & Sari, S. D. (2024). Pengukuran dimensi spiritualitas pendidikan Islam pada guru multidisiplin di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14236–14246.
- Rahman, A., & Suryani, L. (2023). Analisis kesalahan bahasa dalam pembelajaran nahwu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 101–115.
- Rohman, M., & Kurniawan, W. (2025). Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum.
- Saleh, M., & Yusuf, R. (2023). Challenges in teaching Arabic grammar in Islamic senior high schools. *International Journal of Language Education*, 7(3), 210–222.
- Zahro, I., & Karim, M. (2024). Students' difficulties in mastering Arabic syntax: A case study in madrasah aliyah. *Arabiyatuna: Journal of Arabic Education*, 8(1), 55–70.
- Nasri, U., Mappasessu, Rahmadi Ali, Edi, Setiawan, H. W., Dendi, D., Pasaribu, M., Afriantoni, Syafril, R., Promadi, N. S., Sujaya, Arman, I. S. P., Mardiansyah, D., Talibo, I. W., Kurniawan, W., & Hafidzahullah, K. (2024). *Pesantren dan transformasi pendidikan Islam*.
- Yunitasari, Y., Afandi, T., & Jannah, S. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesehatan mental dan spiritual peserta didik. *Jurnal Pendidikan*. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/SPORTIKA/article/view/502>
- Zakia, F. A., & Alivi, J. S. (2025). Kontribusi pendidikan agama Islam terhadap mental health siswa. *Jurnal Riset Pedagogi dan Pembelajaran*. <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jrpp/article/view/542>
- Zakkiya, F. R., & Arifin, M. B. (2025). Konsep pendidikan Islam Zakiah Daradjat berbasis kesehatan mental. *Academia Open*. <https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/13202>